

Pemberdayaan Keluarga Dengan Pendekatan *Health Coaching* Dalam Upaya Keluarga Sadar Dan Siaga Tuberkulosis Di Klinik TB RO Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

**ErniRita^{1*}, Rully Mujiastuti², Erwan Setiyono³, Eni Widiastuti⁴, Awaliah⁵, Idriani⁶
Masmun Zuryati⁷, Wulan Nurhidayat⁸, Fachri Arfiansyah⁹**

^{1,3,4,5,6,7,8,9}, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

ernirita@umj.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis Resistan Obat (TBC RO) adalah penyakit TBC yang disebabkan oleh kuman *M. tuberculosis* yang sudah mengalami resistansi atau kebal terhadap obat antituberkulosis (OAT) yang digunakan saat ini. Pelayanan Tuberkulosis Resistensi Obat pada Layanan terpadu TB Resistensi Obat adalah Pelayanan Klinis yang bersifat komprehensif, terpadu dan menyeluruh terhadap pasien dengan diagnosis TB RO. Pasien TB RO setiap hari minum obat di depan PS (*Patient Supporter*). *Patient Supporter* yang bertugas untuk mendampingi pasien TB RO dari awal pengobatan sampai sembuh. Pendampingan pasien bertujuan agar pasien benar-benar berobat penuh sehingga tidak akan mangkir. Oleh karena itu pendampingan pasien perlu memberikan motivasi serta perhatian agar pasien memiliki kemauan untuk sembuh. *Health Coaching* adalah praktik pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dengan maksud untuk meningkatkan kesehatan individu dan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan Kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membentuk inovasi pendampingan keluarga melalui pemberdayaan keluarga dengan pendekatan *health coaching* dalam upaya keluarga sadar dan siaga tuberkulosis. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah keluarga pasien dengan TB RO di Klinik TB RO RS Islam Jakarta. Metode yang diterapkan adalah kombinasi dari beberapa pendekatan yaitu metode pemberdayaan dengan pendekatan *health coaching* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat dan mencegah penularan TB Paru di dalam lingkungan keluarga, serta metode bina suasana. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat dan mencegah penularan TB Paru.

Rata-rata pengetahuan keluarga sebelum dilakukan *coaching* 8,88, setelah dilakukan *coaching* 9,81, dengan P Value 0,000. Ada hubungan yang signifikan pengetahuan *coaching* pada keluarga TB RO. Kesimpulannya, pemberdayaan keluarga siaga dengan metode *health coaching* kepada keluarga, efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam merawat dan mencegah penularan TB paru,

Kata kunci: *Health Coaching*, Keluarga Sadar, Pemberdayaan, Siaga, TB RO.

ABSTRACT

Drug-Resistant Tuberculosis (TB RO) is a TB disease caused by *M. tuberculosis* bacteria that have experienced resistance or immunity to anti-tuberculosis drugs (OAT) currently used. Drug-Resistant Tuberculosis Services in the Integrated TB Drug-Resistant Service are comprehensive, integrated and comprehensive Clinical Services for patients diagnosed with TB RO. TB RO patients take their medication every day in front of the PS (Patient Supporter). The Patient Supporter is tasked with accompanying TB RO patients from the start of treatment until they recover. Patient assistance aims for patients to really take full treatment so that they will not be absent. Therefore, patient companions need to provide motivation and attention so that patients have the will to recover. Health Coaching is the practice of health education and health promotion with the aim of improving individual health and facilitating the achievement of Health goals. The purpose of Community Service Activities to form innovative family assistance is Family Empowerment with the Health Coaching approach in Family Efforts to be Aware and Alert to Tuberculosis. The community service partners are families of patients with TB RO at the TB RO Clinic, Jakarta Islamic Hospital. The method applied is a combination of several approaches, namely the Empowerment method with a health coaching approach as an effort to improve family knowledge in caring for and preventing transmission of Pulmonary TB in the family environment, as well as the atmosphere building method. The results of Community Service from the activities are an increase in family knowledge and ability in caring for and preventing transmission of Pulmonary TB. The average family knowledge before Coaching was 8.88, after Coaching was 9.81, with a P Value of 0.000. There is a significant relationship between Coaching knowledge and TB RO families. In conclusion, empowering alert families with the Health Coaching method for families is effective in increasing knowledge and ability in caring for and preventing transmission of Pulmonary TB,

Keywords: Health Coaching, Conscious Family, Alert, Empowerment, TB RO.

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia masih berada di peringkat ke-2 di dunia dengan kasus TBC terbanyak dengan estimasi sebanyak 1.060.000 kasus, (World Health Organization, 2023).

Tuberkulosis Resistan Obat (TBC RO) adalah penyakit TBC yang disebabkan oleh kuman *M. Tuberculosis* yang sudah mengalami resistansi atau kebal terhadap obat antituberkulosis (OAT) yang digunakan saat ini. Tuberkulosis Resistan Obat (TBC RO) timbul sebagai akibat dari pengobatan yang tidak adekuat, ketidakpatuhan pasien dalam minum obat lini pertama sampai selesai, serta melalui penularan dari pasien TBC RO lainnya. Pengobatan pasien TBC RO memiliki tantangan yang lebih banyak daripada TB sensitif obat (TB SO) yang disebabkan oleh durasi pengobatan dan efek samping obat. Angka keberhasilan pengobatan TBC RO masih berkisar 45–50%. Kondisi ini diakibatkan tingginya angka putus berobat (sekitar 20–30%) dan tingginya angka kematian (15–20%). Angka keberhasilan pengobatan TBC RO kohort pasien 2020 adalah 51%, masih jauh di bawah target nasional (80%). Tren penurunan angka pasien yang putus berobat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penyediaan paduan pengobatan TBC RO tanpa injeksi dengan durasi yang lebih singkat (paduan pengobatan jangka pendek oral). (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Banyak permasalahan yang muncul pada pengobatan TB RO ini, dikarenakan penatalaksanaan pengobatan TB RO yang jauh lebih sulit dan waktu pengobatan yang membutuhkan waktu yang sangat lama yaitu minimal 20 bulan tanpa putus obat. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pengobatan ini sehingga peran keluarga sangat penting dalam mendukung upaya penuntasan kasus TB dengan mendukung kepatuhan minum obat tuberkulosis. Dukungan keluarga menjadi salah satu semangat pasien untuk patuh dalam minum obat TB karena menunjukkan simpati dan kepedulian serta tidak menghindari atau menjauhi penderita dari penyakitnya..

Penyakit TB Paru dapat ditularkan dengan mudah melalui percikan ludah kepada 10-15 orang disekitarnya. Keluarga merupakan kelompok orang yang paling beresiko tertular

penyakit TB Paru, sehingga perilaku pencegahan yang dilakukan oleh keluarga sangat berperan penting. Perilaku pencegahan penularan TB Paru berkaitan dengan kepatuhan pengobatan penderita TB Paru. Perilaku pencegahan yang diterapkan oleh penderita dan keluarga dapat memutus rantai penularan penyakit TB Paru (Kemenkes, 2020)

Coaching tuberkulosis adalah kegiatan berupa pendampingan dan peningkatan kapasitas untuk tenaga kesehatan dalam program tuberkulosis untuk tenaga kesehatan dalam program tuberkulosis untuk mewujudkan layanan TBC yang berkualitas dan terstandar di fasilitas layanan kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI., 2022).

Perubahan perilaku memerlukan metode yang sistematis dan berkesinambungan. Salah satu program yang dapat diterapkan untuk merubah perilaku adalah *health coaching*. *Health coaching* merupakan metode yang populer mendukung orang untuk terlibat dalam perubahan perilaku untuk pencegahan penyakit kronis misalnya TB Paru. *Health coaching* yang melibatkan keluarga dapat membentuk kepatuhan pengobatan dan pencegahan penularan, penemuan suspect TB Paru, modifikasi lingkungan, serta dukungan keluarga untuk penderita tuberkulosis (Sari, Mila Triana, 2022).

Keluarga sebagai orang terdekat dari penderita tuberkulosis dapat menjadi agen kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, namun juga akan menjadi kelompok yang paling berisiko terjadi penularan karena kontak sosial sehari-hari, begitupun masyarakat sekitarnya akan terpapar sebagai dampak kontak sosial yang tidak mengetahui cara pencegahan penularannya (Pramono & et al, 2023).

Rumah Sakit Islam Jakarta adalah rumah sakit swasta pertama yang memiliki fasilitas untuk penanganan pasien TB RO, yang diresmikan oleh gubernur Anies Baswedan pada tanggal 11 Juli 2018. Pelayanan Tuberkulosis Resistensi Obat atau Layanan Terpadu TB Resistensi Obat adalah Pelayanan Klinis yang bersifat komprehensif, terpadu dan menyeluruh terhadap pasien dengan diagnosis TB RO.

Pemberdayaan keluarga dengan pendekatan *health coaching* bertujuan untuk mengoptimalkan peran keluarga yang memiliki

kontak dengan pasien TB Paru, untuk memberikan dukungan sesuai dengan peran keluarga terhadap pasien TB Paru, Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan (*health coaching*). *Health coaching* dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang: 1) konsep TB Paru; 2) penularan TB Paru; 3) perilaku pencegahan penularan TB Paru; dan 4) dukungan keluarga. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, dilengkapi dengan media *power point presentation* (PPT), modul, dan *audio visual aids*. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan melalui kuesioner (*pre-posttest*).

Mengingat dampak dari tuberkulosis paru sangat beresiko bagi Kesehatan, maka perlu upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru, khususnya pada keluarga dan lingkungan terdekatnya, tim pengabdian masyarakat berupaya memberikan kontribusi untuk melaksanakan pemberdayaan keluarga sadar dan siaga TB RO melalui pendekatan *health coaching* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat dan mencegah penularan TB Paru didalam lingkungan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan metode yang digunakan adalah memberikan pendidikan kesehatan, demonstrasi, redemonstrasi, *pre – post test* dan pendampingan (*health coaching*) pada keluarga dalam merawat penderita TB paru. Metode ini sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan peningkatan pengetahuan sehingga keluarga memiliki persepsi dan pemahaman yang sama, serta perilaku yang tepat terkait cara merawat penderita TB Paru sebagai upaya eningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat dan melakukan pencegahan penularan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media visual yaitu slide *Power Point* (PPT), video dan *leaflet*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan persiapan, pada tahap ini tim mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada keluarga dengan anggota keluarga penderita TB RO yang berobat di klinik TB RO RS Islam Jakarta, sehingga memutuskan tema untuk pendidikan kesehatan yang dilakukan, sesuai permasalahan yang ada.

Tahap ini merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi tempat pelaksanaan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada dengan melakukan wawancara, diskusi dengan penanggung jawab klinik TB RO.

2. Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan pelaksanaan kegiatan yang bersama-sama dengan keluarga serta didampingi oleh PS masing-masing sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengabdi dan Tim bertindak sebagai fasilitator, melakukan *Pre-Test*, Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang: 1) konsep TB Paru; 2) penularan TB Paru; 3) perilaku pencegahan penularan TB Paru; dan 4) dukungan keluarga, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi tentang batuk dan etika batuk, minum obat yang benar, *Post-Test*, serah terima *leaflet*, dan cendera hati, dan diakhiri dengan foto bersama. *Pre-Test* dan *Post-Test* berisi 10 pertanyaan yang sama terkait tuberkulosis mengenai; organ utama apa yang diserang, penularan, gejala utama, factor risiko, efek samping obat TBC, cara pencegahan, cara memutus rantai penularan, pemeriksaan dahak dan pencegahan TB Resistensi Obat.
3. Tahap Evaluasi merupakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Pengabdi beserta Tim dan dibantu oleh penanggung jawab klinik TB RO dan PS, dilaksanakan setelah penyampaian materi untuk menilai kemampuan peserta terkait pemahaman dan penguasaan materi tentang pencegahan penularan TB.

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Gerakan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok keluarga.

Gerakan pemberdayaan melalui pendekatan *Health Coaching* pada keluarga.

- a. Membentuk kelompok keluarga yang berperan membantu petugas kesehatan dalam pendampingan pasien minum obat dan patuh dalam pengobatan.
- b. Pelatihan bagi keluarga sadar dan siaga terhadap Tuberkulosis.
- c. Mendorong kelompok keluarga TB RO agar aktif dalam membantu penemuan *suspect* TB dalam keluarga dan orang terdekat. Selain itu mencari sumber-sumber informasi bagi penderita TB dan membantu memutus rantai penularan secara cepat
- d. Membangun partisipasi aktif keluarga secara luas lewat kelompok keluarga TB RO di komunitas
- e. Melakukan modifikasi lingkungan fisik dalam keluarga
- f. Dukungan keluarga untuk penderita tuberkulosis

2. Binasuasana

Binasuasana adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendorong individu sehat dan terhindar dari penyakit Tuberkulosis. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku sehat tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara :

- a. Mewajibkan menggunakan masker pada penderita TB RO di rumah
- b. Membentuk kawasan sadar TB (keluarga sebagai *Self TB*).
- c. Tidak membuang dahak sembarangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahap Persiapan dan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan persiapan, dengan koordinasi dengan

penanggung Jawab Klinik TB Ro yaitu dr Cut spesialis paru dan perawat Penanggung jawab Klinik, dengan bagian Komkordik RS Islam Jakarta Cempaka Putih, survei dilakukan pada tgl 22 Juli 2024. Kegiatan dilakukan dengan sistem luring. Strategi yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan kemasyarakatan ABG (Advokasi, Bina Suasana, dan Gerakan Masyarakat). Pertama-tama advokasi dilakukan kepada komkordik RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Advokasi selanjutnya dilakukan kepada penanggung jawab Klinik TB RO untuk mendukung program ini sehingga dapat berjalan sesuai sasaran, tujuan dan rencana. Bina suasana dilakukan kepada keluarga pasien dengan TB RO di Klinik TB RO RS Islam Jakarta. Sedangkan Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan Persiapan dimulai dengan mengadakan pertemuan antara tim Dosen sebagai tim pengabdian dengan penanggung jawab Klinik TB RO dan komkordik RS Islam Jakarta menentukan waktu dan strategi pelaksanaan disampaikan oleh tim FIK UMJ.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita TB RO yang berobat di klinik TB RO RS Islam Jakarta Cempaka Putih. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada tanggal 17 Maret 2025, Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu *Pre-Test*, Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang perawatan dan pencegahan penularan TB Paru, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi tentang batuk dan etika batuk, minum obat yang benar, *Post-Test*, dan diakhiri dengan foto bersama.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilaksanakan setelah penyampaian materi untuk menilai kemampuan peserta terkait pemahaman dan penguasaan materi tentang perawatan dan pencegahan penularan TB Paru.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan data sebagai berikut

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data Demografi Keluarga *Health Coaching* dalam Upaya Keluarga Sadar dan Siaga Tuberkulosis di Klinik TB RO Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Variabel	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	56,3 %
Perempuan	7	43,8%
Usia		
≤ 14 tahun	1	6,3%
>14 tahun	15	93,8%
Pekerjaan		
Bekerja	8	50%
Tidak Bekerja	8	50%

Interpretasi : Keluarga pasien TB RO yang dilakukan *Coaching* didapatkan mayoritas berjenis laki-laki 56,3%, 93,8% dengan keluarga Dewasa, pekerjaan 50% bekerja.

Tabel 2 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Keluarga *Health Coaching* dalam Upaya Keluarga Sadar dan Siaga Tuberkulosis di Klinik TB RO Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Pengetahuan	Mean	SD	P Value
Pre-test	8,88	0,806	0,000
Pos- Test	9,81	0,403	

Interpretasi: rata-rata pengetahuan keluarga sebelum dilakukan *Coaching* 8,88, setelah dilakukan *Coaching* 9,81, dengan P Value 0,000. Didapatkan Ada hubungan yang signifikan pengetahuan *Coaching* pada keluarga TB RO.

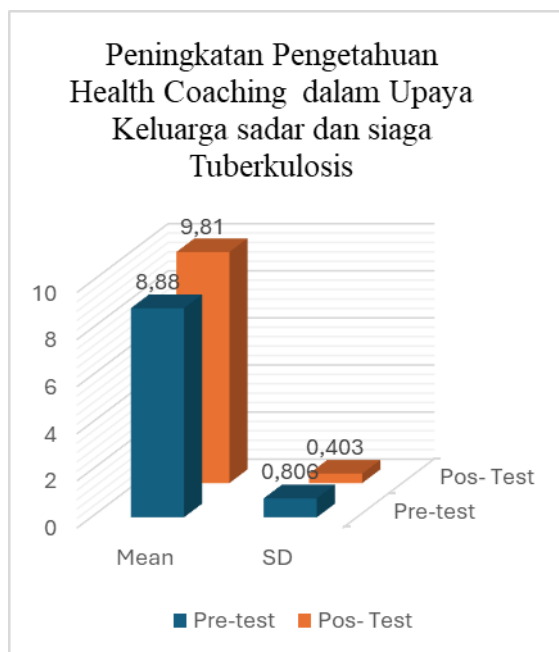
Semakin banyak informasi yang diperoleh keluarga, maka semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya, sejalan dengan penelitian (Agustina & Wahjuni, 2017). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terjadinya perilaku seseorang dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kuat dari pada perilaku yang tidak didasari atas

pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dengan tindakan pencegahan penularan TB Paru pada keluarga.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terjadinya perilaku seseorang dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kuat dari pada perilaku yang tidak didasari atas pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dengan tindakan pencegahan penularan TB Paru pada keluarga (Pakpahan & Martina et al, 2021).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dengan pendekatan *health coaching* yang dilakukan cukup efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman keluarga serta perubahan perilaku keluarga nantinya. Berdasarkan teori Pender terdapat dua asumsi dasar yang mendasari *health coaching* yaitu pertama tenaga kesehatan sebagai bagian dari lingkungan akan mempengaruhi seseorang dan yang kedua adalah setiap individu dalam hal ini keluarga dengan penderita TB Paru akan secara aktif meregulasi perilakunya sendiri, dimana prinsip *Health Coaching* adalah membantu keluarga melakukan regulasi diri untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik terkait perawatan dan pencegahan penularan TB Paru.

Pada Gambar 1: Peningkatan pengetahuan keluarga yang diperoleh dari hasil *feedback* pada *pre test* dan *post test*.



Gambar 1: Peningkatan Pengetahuan pada *pre test* dan *pos-test*

Pendekatan *Health coaching family* merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan efikasi, keaktifan dan persepsi diri untuk merubah perilaku dan gaya hidup yang lebih baik bagi penderita penyakit kronis, karena penderita TB Paru akan mendapat banyak saran terkait kondisi kesehatannya. *Health Coaching* juga dapat memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan pada penderita penyakit kronis. Pada pendekatan *Health coaching family* dilaksanakan dengan meningkatkan dukungan keluarga, membantu mengatasi hambatan yang terjadi, dan meningkatkan persepsi tentang manfaat dan pengetahuan terkait pencegahan TB Paru (Nirmala Nining et al, 2024).



Gambar 2: Pelaksanaan *Pre test*



Gambar 3: Pelaksanaan *Coaching*



Gambar 4: Foto bersama tim dan mitra

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan keluarga sadar dan siaga TB Paru dengan pendekatan *Health Coaching Family* adalah efektif dan berdampak kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilaku keluarga terhadap cara perawatan pada penderita TB Paru, untuk mencegah terjadi transmisi penularan pada anggota keluarga yang lain maupun lingkungan terdekatnya. Hal ini dibuktikan melalui hasil *pretest* dan *posttest* kepada 16 responden. Rata-rata pengetahuan keluarga sebelum dilakukan *Coaching* adalah 8,88, dan setelah dilakukan *Coaching* 9,81, dengan P Value 0,000. Diperoleh adanya hubungan yang signifikan pengetahuan *Coaching* pada keluarga TB RO. Sehingga pendekatan *Health Coaching Family* menjadi alternatif intervensi dalam penanganan TB Paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini didanai melalui kegiatan Hibah pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan dan Program Studi Sarjana Keperawatan atas dukungan fasilitasnya sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Knowledge and Preventive Action of Pulmonary Tuberculosis Transmission in Household Contacts. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i12017.85-94>
- Kemenkes, P. dan P. P. (P2P). (2020). *Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberculosis Resistensi Obat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit.

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Petunjuk Teknis Coaching Tuberculosis* (Tiffany Tiara Pakasi, ed.). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberculosis Tahun 2022. In Tim Kerja TBC (Ed.), *Kemenkes RI*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/
- Nirmala Nining et al. (2024). Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien TB Paru Yang Menjalani Pengobatan di Poliklinik Paru. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 07(2), 161–167. Retrieved from Tuberculosis paru, dukungan keluarga, efikasi diri
- Pakpahan, & Martina et al. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Jakarta.
- Pramono, J. S., & et al. (2023). Pencegahan Penularan Tuberculosis pada Keluarga dan Masyarakat Melalui Strategi Promosi Kesehatan di Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Karang Asam, dan Puskesmas Loa Bakung, Kota Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.54082/jamsi.590>
- Sari, Mila Triana, et al. (2022). Pemberdayaan Keluarga dengan Pendekatan Health Coaching pada Keluarga Sadar dan Siaga Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincih. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.323>
- World Health Organization, (WHO). (2023). Global Tuberculosis Report 2023. In G. T. Adhanom (Ed.), *World Health Organization*. Geneva: World Health Organization, Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.: CIP data are available at <https://iris.who.int/>. Sales,.